

2. Berdasarkan Umur

Dari sejumlah 50 responden dilihat dari umurnya dapat diketahui bahwa mayoritas diikuti oleh orang berumur paruh baya dengan jumlah 27 orang atau 54%. Sedangkan jumlah orang dewasa hanya 14 orang atau 28%. Untuk usia lanjut sejumlah 6 orang atau 12%. Sedangkan orang remaja sebanyak 3 orang atau 6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
Jumlah responden dilihat dari umurnya

NO	Fase	Jumlah	Prosentase
1	Remaja (12 th-21 th)	3 orang	6%
2	Dewasa a (22 th-40 th)	14 orang	28%
3	Setengah Baya (40 th-65 th)	27 orang	54%
4	Lanjut (65 th dan seterusnya)	6 orang	12%
Jumlah		50 orang	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dilihat dari jenis kelaminnya dalam penelitian ini mayoritas dari usianya mayoritas terdiri dari orang-orang yang berusia paruh baya. Sedangkan yang lainnya terdiri dari orang yang berusia dewasa. Responden yang berusia remaja termasuk dalam hitungan minim.

3. Berdasar pendidikan

Dari sejumlah 50 responden dilihat dari pendidikannya dapat diketahui bahwa responden rata-rata berpendidikan SLTA, SLTP dan SD. Responen yang berpendidikan SLTA sebanyak 14 orang atau 28%.

TABEL X
Kesinambungan (ke-*mudawamah*-an) responden dalam dalam
melaksanakan dzikir

No	Kategori jawaban	N	F	P
1	Sudah berkesinambungan		29	58%
2	Belum berkesinambungan		21	42%
	Jumlah	50	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kesenambungan responden dalam melaksanakan dzikir masih rendah. Dzikir yang inten adalah dzikir yang dilaksanakan secara berkesinambungan, walaupun sedikit,⁵ apalagi manusia mempunyai pembawaan mudah untuk lupa pada Sang Penciptanya.

C. Tanggapan responden dalam pelaksanaan dzikir

1. Perasaan tenang karena pahala/ balasan di akhirat

Dari pertanyaan yang diajukan pada responden tentang ketenangan karena akan mendapatkan pahala atau balasan di akhirat dengan melaksanakan dzikir dapat diketahui bahwa responden yang sudah merasakan ketenangan sejumlah 15 orang atau 30%. Jumlah responden yang kadang-kadang merasakan ketenangan pada pahala yang akan mereka terima di akhirat sebanyak 25 orang atau 50%. Jumlah responden yang belum merasakan ketenangan pada pahala yang akan diterima kelak dihari kiamat sejumlah 9 orang atau 18%. Sementara responden yang tidak tahu sejumlah 1 orang atau 2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

⁵ al-Buny, *Kifāyatu al-Atqiyā'* 290.

TABEL XI
Ketenangan batin karena akan diberi pahala/ balasan di akhirat

No	Kategori jawaban	N	F	P
1	Tenang karena akan diberi pahala di akhirat		15	30%
2	Kadang-kadang tenang karena akan diberi pahala di akhirat		25	50%
3	Belum tenang dengan adanya pahala di akhirat		9	18%
4	Tidak tahu atau tidak bisa menanggapi		1	2%
	Jumlah	50	50	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dzikir yang berdampak pada seseorang menjadi tenang masih relatif minim. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa pahala yang dijanjikan Allah kurang menjadikan tenang pada batin mereka, sehingga ketenangan batin dengan adanya pahala masih minim.

2. Perasaan tenang dalam menghadapi kesulitan ekonomi

Dari pertanyaan yang diajukan pada responden tentang ketenangan dalam menghadapi kesulitan ekonomi dengan melaksanakan dzikir dapat diketahui bahwa responden yang sudah merasakan ketenangan sejumlah 12 orang atau 24%. Jumlah responden yang kadang-kadang merasakan ketenangan yang akan dalam menghadapi kesulitan ekonomi sebanyak 30 orang atau 60%. Jumlah responden yang belum merasakan ketenangandalam menghadapi kesulitan ekonomi sejumlah 6 orang atau 12%. Sementara responden yang tidak tahu sejumlah 2 orang atau 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

TABEL XII
Perasaan tenang dalam menghadapi kesulitan ekonomi

NO	Kategori jawaban	N	F	P
1	Tenang dalam menghadapi kesu-litan ekonomi		12	24%
2	Kadang-kadang tenang dalam menghadapi kesulitan ekonomi		30	60%
3	Belum tenang tenang dalam menghadapi kesulitan ekonomi		6	12%
4	Tidak tahu atau tidak bisa menanggapi		2	4%
	Jumlah	50	50	100%

Dari tabel di atas dapat dimengerti bahwa dzikir yang dapat menenangkan pada responden dalam menghadapi kesulitan ekonomi masih tergolong minim, artinya dzikir belum secara maksimal menenangkan batin mereka.

3. Perasan tenang dalam menghadapi musibah

Dari pertanyaan yang diajukan pada responden tentang ketenangan dalam menghadapi musibah dapat diketahui bahwa responden yang sudah merasakan ketenangan sejumlah 12 orang atau 24%. Jumlah responden yang kadang-kadang merasakan ketenangan dalam menghadapi musibah sebanyak 30 orang atau 60%. Jumlah responden yang belum merasakan ketenangan dalam menghadapi musibah sejumlah 6 orang atau 12%. Sementara responden yang tidak tahu atau tidak bisa menanggapi sejumlah 2 orang atau 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

TABEL XIII
Perasaan tenang dalam menghadapi musibah

No	Kategori jawaban	N	F	P
1	Tenang dalam menghadapi musibah		12	24%
2	Kadang-kadang tenang dalam menghadapi musibah		30	60%
3	Belum merasakan ketenangan batin		6	12%
4	Tidak bisa menanggapi		2	4%
	Jumlah	50	50	100%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa ketenangan batin dalam menghadapi musibah yang dicapai oleh responden dengan melakukan dzikir masih minim. Sementara mayoritas dzikir hanya menjadikan kadang-kadang tenang.

Dari keseluruhan tanggapan responden tentang ketenangan batin dengan adanya pahala di akhirat, dalam menghadapi musibah, menghadapi kesulitan kesulitan ekonomi dapat diketahui bahwa rata-rata 26% yang telah merasakan ketenangan. Sementara yang kadang-kadang merasa tenang 56%. Untuk responden yang belum merasakan ketenangan mencapai 14%. Bagi yang belum bisa memberikan tanggapan mencapai 3,35%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XIV
Tanggapan responden tentang ketenangan batin dengan
melakukan dzikir

No	Kategori jawaban	P
1	Sudah merasakan ketenangan batin	26%
2	Kadang-kadang merasakan ketenangan batin	56,7%
3	Belum merasakan ketenangan batin	14%
4	Tidak bisa menanggapi	3,3%
	Jumlah	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang ketenangan batin dengan melakukan dzikir masih tergolong minim. Sementara mayoritas dari mereka hanya kadang-kadang merasakan ketenangan.

Dzikir yang benar-benar berfungsi sebagai penenang batin adalah dzikir yang dijadikan media pengembalian segala masalah dengan sepenuhnya kepada Sang Maha Kuasa, sehingga jika seseorang kadang-kadang mengembalikan masalah pada Sang Pengatur alam dan kadang-kadang tidak, kadang percaya dengan janji Allah kadang tidak, maka boleh jadi ia kadang-kadang merasa tenang dan kadang-kadang merasa resah.